

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KARKAS
BURUNG BELIBIS BATU (*Dendrocygna javanica*) DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS
KELAMIN**

**MUHAMMAD FIKRI NASRIADI
I111 16 530**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KARKAS
BURUNG BELIBIS BATU (*Dendrocygna javanica*) DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS
KELAMIN**

SKRIPSI

**MUHAMMAD FIKRI NASRIADI
I111 16 530**



**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KARKAS BURUNG BELIBIS BATU (*Dendrocygna javanica*) DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS KELAMIN

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD FIKRI NASRIADI
1111 16 530

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal **09 Agustus 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

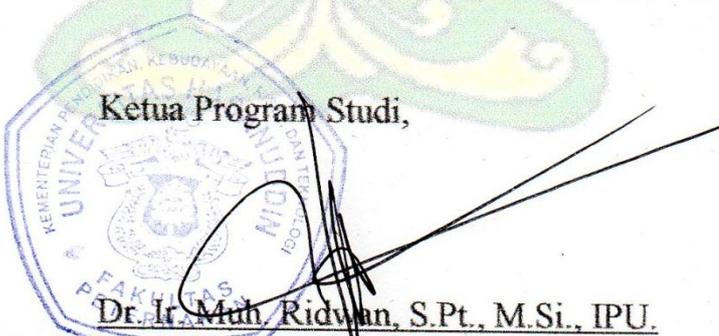


Dr. Muh. Ihsan A. Dagong, S.Pt., M.Si
NIP. 19770526 200212 1 003



Prof. Rr. Sri Rachma A.B., MSc., Ph.D
NIP. 19680425 199403 2 002

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU.
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Nasriadi
NIM : I111 16 530
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Identifikasi Karakteristik Karkas Burung Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*) di Kabupaten Sidenreng Rappang Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 12 Agustus 2021

Yang Menyatakan



(Muhammad Fikri N)

ABSTRAK

MUHAMMAD FIKRI NASRIADI. I111 16 530. Identifikasi Karakteristik Karkas Burung Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*) berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembimbing Utama **Muh. Ihsan A. Dagong** dan pembimbing anggota **Rr. Sri RachmaA.B.**

Belibis merupakan salah satu hewan satwa liar yang hidup di rawa-rawa dan semak-semak pohon yang berpotensi sebagai sumber alternatif protein hewani. Produksi daging dari suatu hewan dapat dilihat dari karakteristik karkasnya. Namun sampai saat ini belum ada informasi mengenai karakteristik karkas dari burung Belibis serta seberapa besar potensi produksi daging yang bisa dihasilkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik karkas burung Belibis (*Dendrocygna*) berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Metode koleksi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Burung Belibis dikoleksi dari Kabupaten Sidrap, dengan total sampel sebanyak 20 ekor (10 ekor jantan dan 10 ekor betina) dengan berat badan yang relatif seragam (jantan 500 gram dan betina 509 gram). Burung Belibis kemudian disembelih dan dilakukan pengkarkasan dengan memisahkan potongan karkas antara lain potongan dada, punggung, sayap (kanan dan kiri) serta paha (kanan dan kiri). Data potongan dan persentase karkas kemudian dianalisis dengan menggunakan uji T dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan untuk seluruh parameter (bobot potong, seluruh bobot karkas dan bagiannya, persentase karkas dan bagiannya) pada burung Belibis jantan dan betina, namun jika dilihat pada beberapa potongan nampak ada kecenderungan burung Belibis jantan yang lebih tinggi dibandingkan betina. Apabila dibandingkan dengan jenis unggas lain seperti itik yang memiliki hubungan kekerabatan dekat dengan burung Belibis, pada bagian persentase dada Belibis relatif lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa potensi burung Belibis cukup besar sebagai unggas alternatif sumber protein hewani dan memiliki prospek untuk dikembangkan atau dibudidayakan.

Kata kunci : Burung Belibis Batu, bobot potong, persentase karkas, unggas alternatif

ABSTRACT

MUHAMMAD FIKRI NASRIADI, 111 16 530. The Identification of Lesser Whistling Duck (*Dendrocygna javanica*) characteristic based on the gender differences in Sidenreng Rappang regency. First Supervisor **Muh. Ihsan A. Dagong** and the second supervisor **Rr. Sri Rachma A.B.**

Lesser Whistling Duck is one of the wild animals that living in some swamps and bush of trees which has a potential as an alternative resource of animal protein. The production of meat from an animal can be seen from the characteristic of its carcass. However, there is no information about the characteristic of lesser whistling duck and how big the production potency that can be made these days. As for the purpose of this research is to identify the characteristic of lesser whistling duck (*Dendrocygna*) based on the differences of gender. Sample collection method on this research use purposive sampling method. The lesser Whistling Duck is collected from Sidrap regency, with the total sample 20 heads. (10 heads of male species and 10 heads of female species) with the relative similar weight (male species 500 gram and female species 509 gram). Lesser Whistling Duck is then slaughtered and carried out with separated the pieces of meat. They are chest, back, wings, and it's thigh. The data is analyzed using T test with the help of SPSS software. The result of this reserach shows that there is no significant differences of all parameter (weight, carcass, and all part of the duck), Therefore if it seen from some part of the duck, there is a high tend of the female species than male species of the duck. When it compares with the other ducks like the duck which has kinship to this lesser whistling duck that has a big shape on it's chest rather than other ducks. It can be concluded that the potential of lesser whistling duck can be as the alternative poultry to get protein and it has a high ability to be developed and cultivated.

Keywords: Lesser Whistling Duck, standard weight, carcass presentation, alternative poultry.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah usulan penelitian, dengan judul “Identifikasi Karakteristik Karkas Burung Belibis Batu (*Dendrocygnajavanica*) di Kabupaten Sidenreng Rappang Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin”. Penyusunan makalah ini melibatkan banyak pihak yang turut membantu memberikan bantuan baik itu berupa moriil, materi maupun spirit kepada penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Dr. Muhammad Ihsan A. Dagong, S.Pt., M.Si.** selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan makalah usulan penelitian ini,
2. **Prof. Rr. Sri Rachma A.B. M.Sc., Ph.D** selaku pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan makalah ini.
3. Kedua orang tua, saudara, yang selalu menemani, membantu dan memberikan semangat. Penulis tidak akan melupakan kenangan bersama teman-teman yang penuh semangat kebersamaan, persaudaraan dan saling menghargai. Semoga makalah ini bermanfaat untuk semua pihak.
4. Bapak **Ir. Daryatmo, S.Pt., M.P., IPM** dan Bapak **Muhammad Rachman Hakim, S.Pt., M.P.** selaku penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses tugas akhir ini.
5. Terimakasih kepada **Team Crew Pemuliaan** yang telah membantu selama proses penelitian yang dilakukan.
6. Terimakasih kepada anggota **Grup Sahabat Malaikat** yang telah membantu dalam segala hal.

7. **MATERPALA-UH** terima kasih atas segala bantuan, pengertian dan kekeluargaan selama ini.
8. **SEMA FAPET-UH** atas segala pengalaman dan ilmu yang telah diajarkan kepada penulis. Terima kasih pula kepada **HMI KOM. PETERNAKAN, IMPS-UH, HUMANIKA-UH** dan **HIMAPROTEK-UH**.
9. **Ilham Tajuddin, Dzulhidayat, Abri, Edwin, Safry, Suriadi, A. Ippang, Moco, Muiz, Akbar, Renaldy, Dermawan, Fiqih, Fahrul Radzi, Aco, Amin, Aprialdi, Irgi, Mardan, Almin, Olan, Yasser, Syaripa, Agus, Muchlis, Irsal, Mas Agung, Fadil Muharram, Dwi satria tonapa, Kamran, Mahatir, Ishaq** terimakasih untuk kebersamaannya yang penuh dengan kenangan indah.
10. Rekan-rekan **BOSS 16** terimakasih atas segala ilmu, bantuan, kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini.
11. Terimakasih kepada **Anisa Lestari, Ayu Sri Hamzah Makkannang, A. Agustina, Syurah Aulia Rahman, Endah, Peni, Risda damayanti, Wildayanti Usman, Relli, Satriani** terimakasih telah membantu penulis dalam segala hal.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Makassar, 12 Agustus 2021



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	3
Gambaran Umum Burung Belibis.....	3
Tinjauan Umum Karkas.....	6
Koefisien Keragaman.....	8
METODE PENELITIAN	9
Waktu dan Tempat Penelitian	9
Materi Penelitian	9
Metode Penelitian.....	9
Parameter yang Diamati dan Cara Perhitungannya.....	10
Analisis Data	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	13
Karakteristik Karkas Burung Belibis Batu.....	13
KESIMPULAN DAN SARAN	20
Kesimpulan	20
Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Penampilan fisik burung Belibis Batu (<i>Dendrocygna javanica</i>).....	4

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Rataan bobot dan persentase potongan karkas burung Belibis Batu (<i>Dendrocygna javanica</i>) berdasarkan jenis kelamin	14

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Analisis Statistik Uji T (test-Independent Sample) bobot karkas, bobot potong, bobot dada, bobot paha kanan, bobot paha kiri, bobot sayap kanan, bobot sayap kiri, bobot punggung	26
2. Analisis Statistik Uji T (test-Independent Sample) persentase karkas, persentase dada, persentase paha kanan, persentase paha kiri, persentase sayap kanan, persentase sayap kiri, persentase punggung.....	28
3. Dokumentasi kegiatan penelitian	30

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk yang semakin pesat di Indonesia menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan konsumsi protein hewani. Salah satu penghasil protein hewani yang baik yaitu unggas. Meningkatnya kebutuhan protein hewani mengakibatkan perlunya pencarian terobosan baru berupa hewan liar yang mempunyai potensi sebagai alternatif penghasil daging sumber protein hewani. Eksplorasi dan pemburuan hewan liar dapat dijadikan sumber untuk menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan protein hewani, sehingga perlu dilakukan domestikasi dan pelestarian berupa penangkaran dan budidaya jenis-jenis ternak unggas yang masih liar. Pemanfaatan jenis-jenis hewan liar yang dianggap langka saat ini, dapat dilakukan dengan usaha peternakan yang berpedoman pada prinsip-prinsip pelestarian (Siwi dkk., 2013).

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi penghasil sumber protein hewani yang cukup tinggi yang berasal dari hasil peternakan khususnya dalam bidang perunggasan. Selain itu Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), juga memanfaatkan beberapa jenis unggas sebagai sumber daging yaitu burung Belibis. Secara umum masyarakat setempat menyebut burung Belibis dengan nama Cuwiwi. Burung belibis menurut data dari IUCN (2014) masuk dalam kriteria *least concern* (LC) atau belum mengkhawatirkan dari kepunahan. Burung Belibis sering diburu menggunakan jerat rotan untuk dimanfaatkan sebagai sumber daging oleh masyarakat di wilayah Lawawoi, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan.

Produksi daging dari suatu ternak dapat dilihat dari karakteristik karkas ternak tersebut setelah dipotong. Potensi burung Belibis sebagai unggas alternatif penghasil daging cukup besar, namun sampai saat ini belum ada informasi mengenai karakteristik karkas dari burung Belibis serta seberapa besar potensi produksi daging yang bisa dihasilkan oleh burung Belibis.

Salah satu parameter yang menggambarkan kualitas karkas adalah persentase karkas. Persentase karkas erat hubungannya dengan bobot hidup yang diikuti oleh bobot karkas (Yuanita dkk.,2009). Besar kecilnya nilai persentase karkas sangat tergantung dengan bobot hidup serta bobot karkas yang dihasilkan, juga sangat dipengaruhi pula oleh penanganan dalam proses pemotongan (Risnajati, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi karakteristik karkas burung Belibis untuk mendapatkan informasi awal yang dapat digunakan dalam pengembangan burung Belibis sebagai ternak penghasil daging potensial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik karkas burung Belibis (*Dendrocygna sp*) berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik karkas burung Belibis yang dapat dijadikan sebagai informasi awal dalam menyusun strategi pengembangan burung Belibis sebagai salah satu alternatif sumber protein hewani.

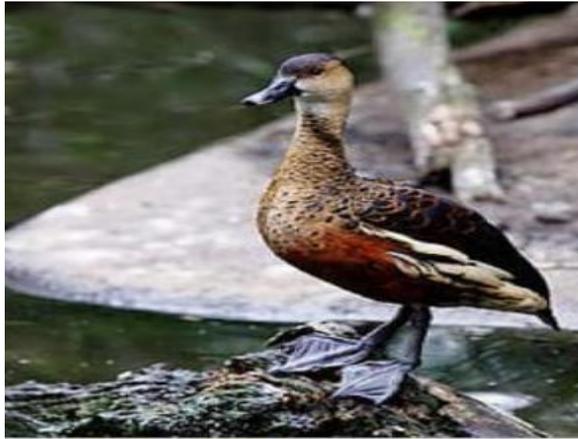
TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Burung Belibis

Burung Belibis (*Dendrocygna sp*) adalah salah satu jenis burung yang memiliki habitat lebih dekat di air. Jenis burung ini tersebar di wilayah India, Cina selatan, Asia Tenggara, Sulawesi, Sumatera, Kalimantan dan Jawa. Burung Belibis memiliki kemampuan berenang karena memiliki kaki yang berselaput dan jarang untuk melakukan terbang. Aktivitas mobilitas hewan yang hidup di daratan ini, untuk mencari makan, bertelur, menghindari predator pemangsanya dan aktivitas lainnya. Kecepatan berjalan burung Belibis sangat lambat, namun pergerakannya sangat cepat ketika berada di air (Siwi, dkk., 2013).

Burung Belibis merupakan salah satu jenis burung air yang taksonominya diklasifikasikan sebagai berikut (MacKinnon, dkk 1992).

Domain : *Eukaryota*
Kingdom : *Animalia*
Filum : *Chordata*
Kelas : *Aves*
Ordo : *Anseriformes*
Famili : *Anatidae*
Subfamili : *Dendrocygnidae*
Genus : *Dendrocygna*
Spesies : *Dendrocygna javanica*



Gambar 1. Penampilan fisik burung belibis Batu (*Dendrocygnajavanica*) (HeriyantodanRistiyanto, 2017)

Burung Belibis atau *Lesser Whistling Duck* merupakan salah satu hewan satwa liar dari famili *Anatidae* yang hidup di rawa-rawa dan semak-semak pohon yang berpotensi sebagai penghasil daging. Eksistensi dan potensi satwa ini belum banyak terungkap, walaupun sebagian besar masyarakat telah mengenalnya sebagai itik liar. Terdapat dua dari 11 jenis itik liar dari kerabat burung Belibis di Indonesia mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, yaitu burung Belibis Batu (*Dendrocygnajavanica*) dan burung Belibis Kembang (*Dendrocygna arcuata*) (Suryana, dkk., 2016).

Belibis Kembang (*Dendrocygna arcuata*) bisa dijumpai mencari makan di daerah tambak dekat pantai, rawa-rawa dan juga daerah sekitar danau yang dekat di daerah pegunungan. Makanannya berupa hewan kecil yang hidup di air, tanaman air dan juga biji-bijian. Sebuah sarang burung Belibis Kembang dapat berisi telur sebanyak 9 butir. Anaknya seperti anak itik peliharaan, sehari setelah ditetaskan sudah pandai berenang beriringan meninggalkan sarang bersama induknya untuk mencari makan (Siwi, 2013).

Burung Belibis Kembang yang dalam bahasa latin disebut adalah jenis burung air. Warna bulu kecoklatan, leher yang agak panjang dan kecil, paruh

berwarna hitam, dan kaki yang berselaput. Burung jenis ini bisa berenang dan terbang. Burung Belibis Kembang terbang secara berkelompok, sambil mengeluarkan suara seperti siulan, sehingga orang Inggris menyebutnya "Itik Bersiul". Burung Belibis Kembang juga dikenal sebagai burung pengembara yang suka berpindah-pindah tempat dari daratan satu ke daratan yang lain pada saat malam hari (Siwi, 2013).

Burung Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*) merupakan jenis burung air yang hidup secara liar. Hewan ini mempunyai kemiripan dengan Belibis Kembang karena bentuknya yang menyerupai itik. Jenis burung ini memiliki kaki yang berselaput, sehingga dapat bergerak cepat di air. Burung Belibis Batu terbang secara berkelompok sambil mengeluarkan suara yang berisik. Burung ini juga membuat sarang di rawa-rawa atau semak-semak yang tinggi, dikarenakan untuk menghindari predator pemangsanya (Saputra, 2016).

Burung Belibis Batu memiliki tubuh berukuran sedang (41 cm), warna coklat kemerahan, menyerupai Belibis Kembang. Kepala dan leher berwarna kuning, punggung warna coklat serta bagian bawah punggung berwarna coklat kemerahan. Perbedaan dengan Belibis Kembang adalah ukurannya lebih kecil, tidak ada warna hitam dan putih pada bulu tepi, paruh hitam, kaki abu-abu gelap (Saputra, 2016).

Burung Belibis Batu merupakan jenis hewan Herbivora (pemakan tumbuh-tumbuhan). Sarang burung ini terbuat dari bagian tanaman berupa tumpukan rumput di tepi sungai atau lubang pohon. Memiliki ciri telur berwarna krem dan dapat menghasilkan sebanyak 8-10 butir. Belibis Batu berbiak pada bulan Februari, Maret, September dan November (Johnson *et al.*, 1992).

Tinjauan Umum Karkas

Karkas sering digunakan untuk menilai produksi ternak khususnya produksi daging. Karkas adalah bagian tubuh unggas setelah dilakukan penyembelihan secara halal, pencabutan bulu dan pengeluaran jeroan, tanpa kepala, leher, kaki (SNI, 2009). Perbandingan bobot karkas terhadap bobot hidup atau dinyatakan sebagai persentase karkas sering digunakan sebagai ukuran produksi (Atika, 2016)

Bobot karkas sangat penting dalam sistem evaluasi karkas. Faktor yang mempengaruhi bobot karkas yaitu bangsa, jenis kelamin, umur, makanan, kondisi fisiknya dan lemak abdomen (Subekti, dkk.,2012). Penggunaan bobot karkas perlu dikombinasikan dengan indikator-indikator lainnya agar evaluasi karkas menghasilkan penilaian yang akurat (Johnson et al., 1992). Bobot potong adalah bobot hewan yang ditimbang sebelum dipotong setelah hewan dipuaskan. Bobot potong yang tinggi, menggambarkan karkas yang baik serta perdagangan yang banyak (Indra, dkk.,2015).

Menurut Hayati, dkk., (2015) ukuran produksi dapat diukur dengan perbandingan bobot dan persentase karkas. Produktifitas ternak daging umumnya dinilai dengan menggunakan persentase karkas. Bobot potong dapat mempengaruhi persentase karkas. Dapat dilihat pada penelitian Dewanti, dkk., (2013) melaporkan, hasil data dari rata-rata persentase karkas pada jenis unggas lain seperti itik sebesar 52,06 vs 54,55%.

Berdasarkan pada penelitian Erisir *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin tua umur itik akan menurunkan persentase bagian paha terhadap bobot karkas. Persentase potongan paha akan menurun seiring dengan menurunnya

pertumbuhan tulang dan meningkatnya pertumbuhan otot (Pribady, 2008). Tempat deposit daging pada karkas itik yang paling banyak selain bagian dada yaitu bagian paha. Persentase daging itik pada bagian paha sebesar 85.73% dan tulangnya hanya sebesar 14.27% (Matitaputty *et al.* 2011).

Sayap adalah bagian karkas yang lebih banyak mengandung jaringan tulang dibandingkan dengan jaringan ototnya (Basoeki, 1983). Pada penelitian Randa, *et al* (2002) menunjukkan bahwa rata-rata persentase karkas pada sayap sebesar 14.69-19,15%. Tinggi rendahnya persentase bobot sayap juga berdasarkan pada pertumbuhan tulang maka semakin tinggi bobot tulang sayap semakin tinggi pula persentase sayap dan begitupun sebaliknya semakin rendah bobot tulang sayap maka semakin rendah pula persentase sayap (Ulupi, dkk., 2018).

Bagian dada merupakan salah satu bagian yang memiliki perbandingan yang tebal. Penelitian Matitaputty *et al.* (2011) menunjukkan hasil persentase daging dari tulang itik pada bagian dada sebesar 85.55%. Persentase bagian dada akan meningkat ketika pertumbuhan tulang menurun dan pertumbuhan otot meningkat. Persentase dada yang tidak berbeda antara jantan dan betina terjadi karena kecepatan pertumbuhan daging yang sama pada keduanya. Penelitian Erisir *et al.* (2009) menunjukkan hingga umur 9 minggu tidak ada perbedaan antara karkas itik jantan dan betina.

Koefisien Keragaman

Koefisien Keragaman (KK) adalah koefisien yang menunjukkan akurasi (accuracy/precision) serta keandalan kesimpulan suatu percobaan. Koefisien ini juga dinyatakan sebagai persen rata-rata dari rata-rata umum percobaan (Harjosuwono dkk, 2011). Menurut Kurnianto (2009) kategori keragaman ialah: < 5% keragaman kecil, 6%-14% keragaman sedang, dan $\geq 15\%$ keragaman besar. Semakin kecil nilai koefisien variasi yang diperoleh maka nilai pengamatan semakin homogen sebaliknya semakin besar koefisien variasi yang diperoleh maka nilai pengamatan semakin heterogen (Supramono dan Sugiarto, 1993).

Besaran nilai koefisien keragaman (KK) dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi apakah data yang diperoleh perlu ditransformasi atau tidak. Besaran yang ideal dari nilai koefisien keragaman itu tergantung dari bidang studi yang digeluti (Susilawati, 2015). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai koefisien keragaman (KK) yaitu: Heterogenitas media, bahan, alat, dan lingkungan percobaan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai identifikasi karakteristik karkas burung Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*) berdasarkan perbedaan jenis kelamin dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020. Tempat mengidentifikasi karkas burung Belibis Batu dilakukan di Unit RPH Mini, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin sedangkan tempat untuk analisis data statistik dari sampel burung Belibis Batu di Laboratorium Pemuliaan dan Genetik, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Materi Penelitian

Materi penelitian adalah burung Belibis Batu sebanyak 20 ekor yang terdiri dari 10 ekor jantan dan 10 betina yang berasal dari Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) dengan bobot badan yang relatif seragam (jantan 500 gr dan betina 509 gr). Peralatan yang digunakan adalah pisau, cutter, pinset, kamera, timbangan, plastik, klip, mistar, alat tulis, buku catatan, aluminium foil dan kertas label.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam koleksi sampel penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah total sampel 20 ekor (10 ekor Belibis Batu jantan dan 10 ekor betina). Sedangkan metode identifikasi kualitas karkas dilakukan dengan cara pemotongan dan perhitungan bobot dan persentase potongan karkas. Sebelum dilakukan pemotongan dan pengkarkasan, burung Belibis Batu diistirahatkan selama 8 jam dan dipuaskan bertujuan agar hewan tidak mengalami stress. Air minum disiapkan secara ad libitum dan dapat diakses